

PROFIL KEPERIBADIAN ATLET VOLI PASIR PPLM INDONESIA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 14601241139

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2022

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PROFIL KEPERIBADIAN ATLET VOLI PASIR PPLM INDONESIA

Disusun Oleh:

Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 14601241139

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 April 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 1961073119900111001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.

NIP. 197409282003121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yokebed Purari Eka Setyaningrum
NIM : 14601241139
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Profil Kepribadian atlet voli pasir PPLM
Indonesia

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 April 2022

Yang Menyatakan,



Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 14601241139

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PROFIL KEPERIBADIAN ATLET VOLI PASIR PPLM INDONESIA

Disusun Oleh:




Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 14601241139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 April 2022

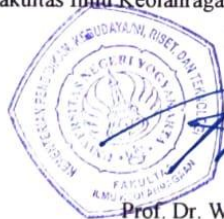
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Ketua Penguji/Pembimbing		13/5 22
Dr. Yudanto, M.Pd. Sekretaris		13/5 22
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji		13/5 22

Yogyakarta, Mei 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. JUJUR ADALAH KUNCI SUKSES
2. BERUSAHALAH, DAN JANGANLAH MUDAH MENYERAH SEBAB ALLAH MAHA MENOLONG DAN MAHA MENGETAHUI YANG TERBAIK

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi pikiran jernih, rasa sehat, kekuatan dan semua hal baik, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak dan Ibu.

ABSTRAK

PROFIL KEPERIBADIAN ATLET VOLI PASIR PPLM INDONESIA

Oleh:

Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 14601241139

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia. Komponen yang diteliti meliputi kepribadian BIG FIVE. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah atlet bolavoli Pasir PPLM Indonesia yaitu berjumlah 4 atlet putra, dan 4 atlet putri jadi total 8 atlet. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia diketahui setiap atlet mempunyai kepribadian yang cukup beragam, pada subjek 1 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness dan Neuroticism, pada subjek 2 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience, subjek 3 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Conscientiousness, subjek 4 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek 5 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek 6 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek ke 7 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience dan subjek ke 8 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience. Berdasarkan dari hasil total nilai yang diperoleh secara keseluruhan diketahui kecenderungan kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia terletak pada dimensi Agreeableness dengan nilai 269, hasil tersebut mempunyai nilai 1 lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Kata kunci ; *Profil, Kepribadian, Atlet Bolavoli*

PROFILE OF PERSONALITY OF PPLM INDONESIA SAND VOLLEYBALL ATHLETES

Abstract

This research aims to clearly determine the personality profile of Indonesian PPLM sand volleyball athletes. The components studied are the BIG FIVE personality. This research was a quantitative research with a descriptive research design. The research subjects were the sand volleyball athletes of PPLM Indonesia amounted to 4 male athletes and 4 female athletes for a total of 8 athletes. The data collection was conducted by using a questionnaire. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis elaborated in the form of percentages.

Based on the results of the research on personality profiles of PPLM Indonesia sand volleyball athletes, it is gained that each athlete has a fairly diverse personality, subject 1 has a personality tendency in the Agreeableness and Neuroticism dimensions, subject 2 has a personality tendency in the Openness to Experience dimension, subject 3 has a personality tendency in the dimensions of Conscientiousness, subject 4 has a personality tendency on the Agreeableness dimension, subject 5 has a personality tendency on the Agreeableness dimension, subject 6 has a personality tendency on the Agreeableness dimension, the 7th subject has a personality tendency on the Openness to Experience dimension and the 8th subject has a personality tendency on the Openness to Experience dimension. Based on the results of the total value obtained, it shows that the personality tendency of PPLM Indonesia sand volleyball athletes is in the Agreeableness dimension with the score at 269, this result has a higher score compared to the others.

Keywords : Profile, Personality, Volleyball Athlete, PPLM Indonesia, *PPLM Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Pelatih dan atlet PPLM yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua teman-teman PJKR 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 April 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yokebed Purari Eka Setyaningrum', written in a cursive style.

Yokebed Purari Eka Setyaningrum

NIM. 146012411

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang	5
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Hakikat Kepribadian.....	12
a. Pengertian Kepribadian	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	13
c. Struktur Kepribadian	16
d. KEPRIBADIAN <i>BIG FIVE</i>	18
B. Hakikat Permainan Bola Voli Pasir.....	20
C. Hakikat Atlet	22
a. Pengertian atlet	22
b. Program Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)	23

c. Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)	24
D. Penelitian yang relevan	25
E. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variable	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Teknik Pengambilan Data	30
2. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran subjek penelitian	35
1. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
2. Gambaran subyek penelitian berdasarkan usia	36
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Kepribadian Subjek 1	39
2. Deskripsi kepribadian Subjek 2.....	40
3. Deskripsi kepribadian Subjek 3.....	42
4. Deskripsi Kepribadian Subjek 4.....	43
5. Deskripsi Kepribadian Subjek 5.....	44
6. Deskripsi kepribadian Subjek 6.....	46
7. Deskripsi kepribadian Subjek 7.....	47
8. Deskripsi kepribadian Subjek 8.....	49
9. Profil Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia.....	50
10. Hasil Kepribadian berdasarkan jenis kelamin.....	52
11. Uji F.....	53

C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	57
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Subjek penelitian berdasarkan Jenis kelamin.....	35
Tabel 2. Distribusi usia berdasarkan subyek penelitian	36
Tabel 3. Kategorisasi 5 Dimensi Kepribadian	37
Tabel 4 Hasil Kepribadian Subjek 1	39
Tabel 5 Hasil Kepribadian Subjek 2	40
Tabel 6 Hasil Kepribadian Subjek 3	42
Tabel 7 Hasil Kepribadian Subjek 4	43
Tabel 8 Hasil Kepribadian Subjek 5	45
Tabel 9 Hasil Kepribadian Subjek 6	46
Tabel 10 Hasil Kepribadian Subjek 7	48
Tabel 11 Hasil Kepribadian Subjek 8	49
Tabel 12 Hasil Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia.....	51
Tabel 13 Hasil Uji F	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Gambar 2. Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	37
Gambar 3 Subyek Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 1	40
Gambar 4 .Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 2	41
Gambar 5 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 3	43
Gambar 6 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 4	44
Gambar 7 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 5	46
Gambar 8 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 6	47
Gambar 9 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 7	49
Gambar 10 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 8	50
Gambar 11 Deskripsi Penelitian Kepribadian	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (ability) dan aspek kepribadian (personality) (Djaali 2011:1). Aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Kepribadian menjadi hal utama untuk dipahami maupun dieksplorasi secara mendalam karena saling berkaitan dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Setiap insan mempunyai karakter sesuai dengan kebiasaan yang dipercayai oleh khalayak di lingkungannya, sehingga akan mendapatkan perlakuan diterima dengan baik, namun sebaliknya apabila tidak sesuai yang diharapkan dan bertentangan terhadap kebiasaan yang diterapkan tentu masyarakat akan memberikan respon menolak.

Adanya kegiatan olahraga yang dijalankan, akan membentuk karakter mereka yang kuat dan sehat jasmani maupun rohani. Sebagai pengertian dari olahraga adalah mengajak kita agar peduli terhadap kedisiplinan, menjunjung tinggi kejujuran, tidak pantang menyerah, mempunyai jiwa bersaing secara sehat, dapat diandalkan dalam tim maupun perorangan, mengikuti norma yang berlaku, serta tegas dalam mengambil keputusan (Maksum, 2007:26). Keolahragaan ditunjukkan sebagai penyelenggara, pengembangan, serta melakukan pembinaan terhadap orang-orang terutama atlet agar terlibat dalam meningkatkan potensi mereka sebagai hal yang istimewa. Dunia mengakui bahwa ketiga motto dalam frasa latin tersebut yakni *Citius, Altius*, dan

Fortius dianggap sebagai Gerakan Olympiade (*Olympic Movement*). Sebagian besar para pakar menyatakan bahwa *Clitius* bukan saja diartikan yang tercepat, seperti rekam jejak seorang olahragawan memperoleh prestasinya dalam berlari. Namun pengertian utama diartikan sebagai kualitas mental seseorang yang mampu memutuskan masalah dengan tepat dan bisa mengambil peluang. Motto kedua merupakan *Altius*, yang disalah artikan menjadi yang tertinggi dalam pencapaiannya, sebagai contoh adalah lompat tinggi atau lompat galah dalam atletik, hal ini ternyata menunjukkan terhadap budi pekerti yang ditafsirkan sebagai sesuatu yang unggul. Sementara, yang ketiga yakni *Fortius* dianggap lebih kuat atau terkuat seperti halnya prestasi olahraga dalam bidang angkat berat, namun yang sebenarnya diartikan sebagai kualitas pribadi yang dianggap tekun dan mempunyai kredibilitas tinggi.

Menurut Maksum (2007) dengan adanya sarana olahraga hal ini dapat dipandang sebagai salah satu nilai penting pada karakter seseorang dalam menumbuhkan dan mengetahui kebiasaan dari watak dan personal secara mendalam. Kegiatan ini dianggap mampu mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Dengan kata lain, hal tersebut juga secara garis besar berkaitan dengan personal seseorang serta dapat melihat pola perilakunya. Karakter pada psikologi sangat berperan untuk mengeksplor mengenai gambaran identitas yang ada pada diri seorang atlet. Mereka dipandang mempunyai keunikan yang tidak semua orang memilikinya, baik secara individual maupun kelompok. Hal tersebut dianggap sebagai orang yang istimewa atau memiliki bakat terpendam, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta *background* (latar belakang) yang mempengaruhi secara spesifik pada mereka. Seorang atlet dikenal

sebagai orang yang ikut bertanding untuk mengadu kekuatannya dalam meraih suatu prestasi (Janah, 2012).

Bola voli pasir merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, maupun sekolah-sekolah. seiring perkembangan jaman semakin meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap olahraga ini. Berbagai tingkatan kompetisi mulai dari tingkat sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi bahkan sampai liga professional telah banyak diadakan di Indonesia. Dalam hal ini diperlukan adanya wadah atau organisasi pelaksanaan program pembinaan program yang dapat membina atlet untuk menjadikan atlet yang handal dan berprestasi.

Pada tahun 2017, Kemenpora membuat sebuah program Pusat Pendidikan Latihan Mahasiswa (PPLM). PPLM merupakan tim bentukan Kemenpora Republik Indonesia untuk para mahasiswa yang punya potensi besar menjadi atlet yang berprestasi. Program ini merupakan pembinaan lanjutan dari pembinan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) pada usia Perguruan Tinggi. Tujuan dari program Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) ini ialah menyiapkan atlet-atlet elit senior yang berprestasi di level nasional maupun internasional. Ada 5 cabang olahraga yang akan masuk nominasi PPLM dari program Kemenpora ini. Dari beberapa cabang olahraga yang mengikuti program tersebut salah satunya cabang olahraga bola voli pasir.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi atlet maka sebageian besar para atlet menjalani pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Karena di Universitas Negeri Yogyakarta terdapat Fakultas Ilmu Keolahragaan, sehingga atlet-

atlet dapat memperoleh ilmu yang sesuai dengan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga. Selain itu juga dipilihnya UNY sebagai tempat sebagian besar para atlet bola voli pasir menimba ilmu karena untuk cabang olahraga bola voli pasir PPLM ini berlokasi di Yogyakarta, sehingga memudahkan atlet untuk fokus latihan dan juga fokus kuliah.

Dalam menjalankan program selama latihan seringkali atlet-atlet tidak mencapai hasil yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kepribadian atlet yang masih labil atau sering berubah-ubah, hal ini dikarenakan atlet belum bisa menentukan sikap yang benar/tepat saat sedang mengalami situasi yang kurang baik pada saat latihan maupun pertandingan. Menentukan sikap yang tepat saat sedang mengalami situasi yang kurang baik menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap cara menyelesaikan setiap situasi atau masalah tersebut. Jika sikap yang dilakukan tepat pasti akan menghasilkan hasil yang baik pada saat latihan dan pertandingan.

Para atlet voli pasir PPLM dituntut untuk menyeimbangkan akademik dan prestasi olahraga, namun ketika kegiatan kuliah sedang padat dan tugas yang diberikan banyak terkadang atlet mengalami perubahan pada sikap bahkan motivasinya disaat latihan dikarenakan kurangnya istirahat sehingga atlet kurang maksimal dalam menjalankan program latihan. Hal tersebut akan berdampak buruk jika terjadi terus menerus.

Selain itu kurangnya pengetahuan tentang kepribadian dapat berpengaruh terhadap komunikasi tim dan kerja sama tim, karena kepribadian ketika seorang atlet mempunyai kepribadian yang baik komunikasi dan kerja sama tim akan berjalan baik

pula. Ketika salah satu dari atlet mempunyai kepribadian dan sikap yang buruk terhadap anggota tim pasti komunikasi dan kerjasama tim tidak akan berjalan dengan baik dan akan banyak masalah yang akan terjadi dan akan mempengaruhi performa saat latihan maupun saat pertandingan. *Personality* (kepribadian) mempunyai keterkaitan yang memicu adanya motivasi seorang atlet untuk meraih prestasi.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pembahasan yang akan dilakukan peneliti dalam menjawab masalah dengan mengidentifikasi yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian, sehingga poin yang menjadi *research gap* terdiri dari lima, yakni:

1. Pelatih belum memahami profil kepribadian atlet
2. Pelatih belum memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing atlet terhadap kepribadiannya
3. Pelatih belum mengetahui cara melatih berdasarkan profil kepribadian atlet
4. Atlet belum mengetahui profil kepribadiannya
5. Atlet belum mengetahui kekurangan dan kelebihannya dari sisi kepribadiannya

C. Pembatasan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah, diharapkan tidak terjadinya bisa pada permasalahan yang ada. Sehingga peneliti hanya berfokus pada profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia dalam meraih prestasi.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah adalah “Apa profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia?”.

E. Tujuan Penelitian

Hal yang diharapkan peneliti ditunjukkan dengan hasil pemikiran yang dipaparkan dengan tujuan untuk mengetahui profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitiannya berguna bagi banyak pihak maupun khalayak terutama olahragawan. Sehingga ada empat pembagian menurut peneliti yang menjadi hal utama riset ini bisa bermanfaat, yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu menginspirasi secara rasional dan memberikan bekal jika ada peneliti yang ingin melanjutkan lebih dalam.
 - b. Mengharapkan dengan adanya kewajiban membuat riset, penulis mendapatkan jawaban yang jelas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca

Mengharapkan bahwa pembaca memahami, menjadikan karya ilmiah sebagai wawasan dan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan saat dibangku kuliah.

- b. Bagi atlet

Peneliti mengharapkan olahragawan dapat mengerti dan dapat mengeksplorasi karakter atau personal mereka baik individu maupun tim.

c. Bagi pelatih

Untuk pelatih diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan memahami *personality* seorang atlet dengan baik, agar dapat menciptakan lingkungan berlatih yang nyaman, mendukung, serta efisien sehingga mencetak olahragawan atau atlet yang mempunyai prestasi secara maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

A. Hakikat Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Para pakar telah memberikan banyak teorinya mengenai pengertian dari kepribadian, salah satunya adalah riset yang dilakukan oleh Georgy & Jess (2013). Adanya perbedaan definisi, diakibatkan karena banyaknya penelitian dan pengukurannya pada masing-masing ahli. Pada zaman Romawi dikatakan bahwa *perosonality* (kepribadian) berawal dari kata *persona* yang mengacu pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara. Bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya menunjukkan suatu karakter yang dimiliki seseorang. Dalam blog Wordpress (2012) menyatakan jika kepribadian dianggap sebagai hal lemah karena hanya berfokus pada penilaian sifat dan tingkah laku secara baik ataupun buruk dengan mengobservasi saja dan bersifat dinamis pada lingkungannya yang seharusnya relevan dengan keadaan (netral). Berdasarkan KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) mengemukakan jika perilaku yang digambarkan dapat dibedakan dari sikap seseorang atau bangsa itu sendiri. Sehingga kepribadian dianggap mempunyai ciri khas yang beragam pada setiap insan dari adanya perbaduan watak dan karakter yang dibentuk.

Adanya bantuan dari para ahli olahraga, hal ini menciptakan karakter yang kuat untuk melakukan kerjasama dengan pelajar, atlet, maupun pelatih. Pengertian dengan

langkah paling baik untuk kepribadian dapat didasari pada tingkatan kelasnya yang terpisah namun berkaitan, yakni: pusat psikologis, ciri khas tanggapan, dan perilaku berdasarkan peran.

Menurut Gregory & Jess (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm (dalam Buchari Alma 2013: 78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu Sjarkawi (2006: 11) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri 17 atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Syamsu Yusuf (2008: 5) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Hal yang berpengaruh pada personality seseorang didapati mempunyai dua macam faktor yang sering dikenal dengan *genetika* (hereditas) dan *environment* (lingkungan) (Purwanto, 2006).

1. Faktor genetika

Secara ilmiah faktor ini mempunyai keterkaitan terhadap keadaan jasmani, sering disebut sebagai bagian dari fisiologis seperti keadaan genetik yang bisa mengontrol

sifat makhluk hidup (DNA) yang dapat dilihat dari pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, dll. Setiap manusia mempunyai ragam kesehatan yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan kelahiran setiap bayi. Berdasarkan penjelasan tersebut seseorang memiliki pewaris dan ada yang berasal dari masing-masing orang. Sehingga posisi fisik tersebut dapat menjadi peranan penting bagi kepribadian mereka.

2. Faktor Lingkungan

Adapun hal yang memicu kepribadian seseorang dalam lingkungannya, yakni keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Berikut penjelasannya:

a. Keluarga

Dua insan atau lebih yang hidup bersama (keluarga) dianggap sebagai akar utama dalam membentuk karakter anak. Hal tersebut dapat dijadikan alasan karena pertama, bahwa keluarga diartikan sebagai kelompok sosial yang diutamakan menjadi pusat identifikasi anak, kemudian yang kedua anak tentunya akan menghabiskan waktunya bersama dengan lingkup keluarganya, dan terakhir beberapa anggota inti dianggap “*significant people*” terhadap tumbuh kembangnya seorang anak dalam pemenuhan karakternya.

Menurut riset yang dilakukan Baldwin dkk (1945), mengindikasikan adanya keterkaitan pengaruh paradigma mengasuh yang dilakukan orang tua terhadap karakter pengembangan anak. Interaksi antara orang tua dan anaknya itu ada yang bersifat demokratis (kebebasan) dan juga *authoritarian* (mengekan). Sifat demokratis ditandai dengan perilaku (1) menciptakan lingkungan yang bebas (*free*), (2) bersikap peduli dengan perkembangannya, (3) objektif, dan (4) melakukan pengambilan keputusan

secara rasional. Seorang anak yang berkembang dalam lingkungan kebebasan (demokratis) mempunyai kriteria karakter yang cenderung lebih aktif, bersikap sosial, memiliki harga diri, dan konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam lingkup yang dikekang (*authoritarian*).

b. Kebudayaan

Adanya kebiasaan atau yang dikenal kebudayaan mendominasi kehidupan kita, mulai lahir sampai mati dengan hal yang secara sadar ataupun yang tidak disadari. Konsep tersebut akan berpengaruh dan menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki seseorang untuk dijalani sebagai keseharian (Kurnia, 2007).

c. Sekolah

Perkembangan pola pikir seorang anak dapat dipengaruhi dari proses belajar mengajar terutama pada lingkup disekolah. Hal yang menjadi pemicu, yakni: lingkungan yang emosional, proses pembelajaran dan karakter yang dimiliki seorang guru, kedisiplinan, dan prestasi dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini terjadi juga karna adanya pengaruh dari internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri).

Faktor internal ini biasanya merupakan faktor pewaris yang diturunkan kepada anaknya, misalny mempunyai sifat, kebiasaan, dan bagian tubuh yang mirip dari orangtuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “ buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

3. Faktor eksternal

Adanya dorongan yang terjadi akibat tekanan dari luar lingkup seseorang. Faktor tersebut dapat dipicu dari lingkup yang awalnya dipengaruhi oleh orang-orang terdekat seperti, kerabat, teman sebaya, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual (TV, VCD dan internet, atau jejaring sosial, koran, majalah dan sebagainya).

c. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seorang secara psikologis. Jung sebenarnya tidak membahas struktur kepribadian secara khusus melainkan tentang jiwa. Menurut Jun (dalam syamsu dkk) menjelaskan bahwa “ *psyche embraces all thought, felling and behavior, consious and unconsious*” atau kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan dan perilaku nyata yang disadari maupun yang tidak disadari. Struktur kepribadian manusia terdiri dari :

a. Dimensi kesadaran

Dimensi kesadaran adalah penyesuaian terhadap dunia luar individu. Dimensi kesadaran manusia mempunyai dua komponen pokok yaitu :

1. Fungsi jiwa

Fungsi jiwa ialah bentuk suatu aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi jiwa yang rasional. Pikiran dan perasaan bekerja dengan penilaian. Penilaian menilai atas dasar benar dan salah. Adapun perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tidak menyenangkan. Kedua fungsi jiwa yang irrasional yaitu pendirian dan intuisi tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata pengamatan. Pendirian

mendapatkan pengamatan secara tidak sadar melalui naluri. Pada dasarnya setiap manusia memiliki keempat fungsi jiwa itu, akan tetapi biasanya hanya salah satu fungsi saja yang paling berkembang (dominan). Fungsi yang paling berkembang merupakan fungsi superior dan menentukan tipe kepribadian orangnya. Jadi ada tipe pemikir, tipe perasa, tipe pendirian dan tipe intuitif.

Sikap jiwa ialah arah dari energi psikis atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, arah aktivitas energi psikis itu dapat keluar ataupun ke dalam diri individu. Begitu juga arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat keluar atau pun ke dalam dirinya. Tiap orang mengadakan orientasi terhadap sekelilingnya berbeda satu sama lain. Berdasarkan atas sikap jiwanya, manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu (manusia yang bertipe ekstroversi dan manusia yang bertipe introversi)

b. Dimensi ketidaksadaran

Dimensi ketidaksadaran adalah suatu dimensi yang melakukan penyesuaian terhadap dunia dalam individu. Dimensi ketidaksadaran kepribadian seorang mempunyai dua lingkaran yaitu :

1. Ketidaksadaran pribadi

Ketidaksadaran pribadi berisi hal yang diperoleh individu selama hidupnya namun tertekan dan terlupakan. Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman yang disadari tetapi kemudian di tekan, dilupakan, diabaikan serta pengalaman yang terlalu lemah untuk menciptakan kesan sadar pada pribadi seorang, ketidaksadaran pribadi berisi hal yang teramati. Terpicirkan dan terasakan dibawah ambang kesadaran. Ketidaksadaran

pribadi berisikan kompleks (konstelasi) perasaan, pikiran, persepsi, ingatan yang terdapat dalam ketidaksadaran pribadi. Kompleks memiliki inti yang bertindak sebagai menarik berbagai pengalaman ke arahnya.

2. Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif atau transpersonal adalah gudang bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampu leluhur seorang. Ketidaksadaran kolektif adalah sisa psikis perkembangan evolusi manusia yang menumpuk akibat dari pengalaman yang berulang selama banyak generasi.

Menurut Eysenck menjelaskan bahwa struktur kepribadian terdiri dari :

- a. *Specific Response*, yaitu tindakan atau respon yang terjadi pada suatu keadaan atau kejadian tertentu, jadi khusus sekalo
- b. *Habitual response* mempunyai corak yang lebih umum daripada specific response, yaitu respon-respon yang berulang-ulang terjadi kalau individu menghadapi kondisi atau situasi yang jenis.
- c. *Trait*, yaitu sementara habitual response yang paling berhubungan satu sama lain yang cenderung ada pada individu tertentu.
- d. *Type*, yaitu organisasi di dalam individu yang lebih umum, lebih mencakup lagi.

Jadi, jika ditarik kesimpulan bahwa Jung tidak membahas struktur kepribadian secara khusus akan tetapi yang dibahas adalah pengertian tentang jiwa. Selain itu menurut Eysenck bahwa struktur kepribadian terdiri dari empat bagian, yaitu specific response, habitual response, trait, type.

d. **KEPRIBADIAN *BIG FIVE***

kepribadian Big Five adalah taksonomi kepribadian yang disusun pendekatan lexical, yaitu pengelompokan kata-kata atau Bahasa sehari-hari untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain. Pemilihan nama Big Five ini bukan berarti kepribadian itu hanya ada lima melainkan pengelompokan dari ribuan ciri kedalam lima himpunan besar yang berikutnya disebut dimensi kepribadian. Menurut Mastuti (2005) mengatakan disamping memberikan suatu kerangka kepribadian yang mempersatu, riset mengenai *big five* telah menemukan hubungan yang penting antara dimensi kepribadian dan kinerja perusahaan. Goldberg (1981; 1992) mengemukakan bahwa lima dimensi itu adalah:

a) *Extraversion* (ekstraversi)

Senang bergaul, mudah bersosial,, hidup berkelompok dan tegas

b) *Agreeableness* (keramahan)

Kepribadian ini adalah karakteristik perilaku individu yang dianggap sebagai jenis simpatik, kooperatif, hangat dan perhatian.

c) *Conscientiousness* (hati-hati)

Sifat kepribadian seperti ini sering kali mereka tidak langsung memutuskan untuk mengambil satu keputusan saja. mereka sering sekali menggunakan pertimbangan yang harus benar-benar matang.

d) *Neuroticism* (ketidakstabilan)

Seringkali seseorang yang memiliki kepribadian ini memiliki rasa cemas, takut, kemarahan yang seringkali membuat tidak stabil dalam mengatur emosinya.

e) *Openness to Experience* (terbuka)

Individu ini memiliki ketertarikan pada sesuatu yang baru dan mempunyai keinginan besar untuk mengetahui dan mencoba sesuatu yang baru

B. Hakikat Permainan Bola Voli Pasir

Kualifikasi standar dalam suatu permainan bola voli pasir dilakukan dengan 2 orang pemain dengan variasi dari voli *indoor* menjadi satu tim dilapangan beralaskan pasir pantai. Peraturan tersebut tidak jauh beda dengan voli *indoor* karena yang menjadi syarat utamanya adalah harus bisa menguasai teknis dasar bermain bola voli secara *indoor*. Menurut riset Homberg & Papageorgiou (1995:10) mengindikasikan jika:

“Knowledge of the indoor techniques, regarding setting and passing technique, attacking techniques, blocking and defense techniques as well as the service technique are a prerequisite. Based on these preconditions, the technique and tactics of beach volleyball shall be derived and optimized”.

Adapun ketentuan lainnya yang menjadikan permainan bola voli sama saja dengan voli *indoor* adalah pemanfaatan *rally point* yang digunakan untuk penilaian, hal ini didukung juga riset yang dilakukan Tili & Giatsis (2011: 505) mengatakan jika *“FIVB made two significant changes in Beach Volleyball after 2000 (FIVB, 2001). Firstly, the scoring system was changed to rally so as to make the game more easy to comprehend and exciting for the spectators”*. Pemanfaatan penilaian tersebut pada permainan bola voli pasir mempunyai tujuan agar permainan lebih atraktif, sehingga penonton merasa nyaman, tidak cepat bosan dan bertahan untuk menonton siaran televisi karena tidak menghabiskan durasi panjang. Sementara, permainan bola voli pasir mempunyai

perbedaan dengan bola voli *indoor*. Adapun perbedaan yang dapat dilihat secara signifikan, yakni:

3. Melakukan kontak bola dengan *blocker* pada permainan bola voli pasir akan masuk perhitungan sebagai satu sentuhan.
4. Nama ini sudah tidak asing lagi bagi olahragawan terkhusus pemain bola voli pasir yakni *open-hand dinks* yang bertujuan mengarahkan atau mengoper bola ke arah area lawan hanya dengan menggunakan ujung jari-jari. Teknik ini disahkan pada pertandingan permainan bola voli *indoor*, namun akan dianggap sebagai pelanggaran apabila atlet maupun olahragawan menerapkannya dalam permainan bola voli pasir.
5. Permainan dilakukan maksimal 3 set dalam bola voli pasir. Tim dianggap menang jika dalam 2 set mendapatkan kemenangan. Pertandingan dilangsungkan setiap set dengan 21 poin pada dua set pertama, sementara set terakhir (ketiga), permainan dianggap menang jika memperoleh 15 poin. Perpanjangan permainan (*deuce*) terjadi apabila pada set ketiga mendapatkan poin 20-20 dan 14-14, dapat disimpulkan jika antara kedua tim hanya ada satu tim yang memimpin dengan 2 poin agar dapat memenangkan pertandingan.
6. Pergantian lapangan (*change of court*) dilaksanakan setiap jumlah skor kedua tim merupakan kelipatan dari angka 7 (misalnya: 7, 14, 21). sementara set ke ketiga perpindahan pemain (*change of position*) dilakukan setiap kelipatan angka 5 (misalnya 5, 10, 15).

7. Pelatih ataupun *official* tidak diizinkan untuk memasuki lokasi pertandingan yang sedang berlangsung dan dilarang memberikan arahan (intruksi) apapun kepada pemain selama pertandingan berjalan pada bola voli pasir, sedangkan pada bola voli *indoor* pelatih maupun *official* berhak memberikan arahan kepada pemain ketika bertanding.
8. Bahan bola yang digunakan terbuat dari kulit atau sintesis kulit yang teksturnya lebih lembut dan ringan serta lembab karena lebih cocok untuk kondisi luar ruangan terutama pada saat pertandingan yang dimainkan saat hujan. Pemilihan (perincian) bola yang digunakan dalam permainan bola voli pasir adalah mempunyai warna seragam terang atau kombinasi berbagai warna (kuning, biru, putih). Mempunyai ideal lingkaran bola mulai 66 hingga 68 cm, berat 260 hingga 280 gram, tekanan dalam: 0,175 - 0,225 kg / cm² (171 sampai dengan 221 mbar atau hPa).

C. Hakikat Atlet

a. Pengertian atlet

Menurut kamus besar bahasa Indonesia atlet merupakan olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan). Atlet merupakan profesi yang menekuni dan berkompetisi pada satu atau lebih bidang olahraga, yang menggunakan kekuatan, ketangguhan, atau kecepatan fisik di dalamnya.

Menurut beberapa ahli pengertian atlet adalah sebagai berikut :

Menurut Satiadarma (dalam Yuwanto & Sutanto, 2012) seseorang yang mempunyai bakat atau keahlian terlibat dalam kegiatan olahraga dan mempunyai catatan prestasi di bidang olahraga tersebut, bahwa mereka dianggap sebagai atlet atau olahragawan. Riset lain yang mendukung penelitian sebelumnya dikemukakan Basuki Wibowo (2002 :05) menyatakan jika atlet dianggap sebagai subjek atau seseorang yang berprofesi atau menekuni dibidang olahraga tertentu dan mendapatkan penghargaan pada cabang olahraga tersebut, sementara riset yang dilakukan Peter Salim (1991 :55) mengindikasikan jika atlet merupakan olahragawan, terlebih pada bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan. Sehingga dapat disimpulkan jika seorang atlet adalah individu yang terlatih, dengan mempunyai beragam dan keunikan tersendiri, serta adanya bakat terpendam pada bidang olahraga tertentu.

b. Program Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)

Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) pada usia perguruan tinggi dibawah binaan Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahragawan, Deputi Pembudayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga. Fungsi dari Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa adalah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembinaan prestasi olahraga yang teratur dan berkesinambungan. Adapun tujuan dari adanya program Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) adalah menyiapkan atlet-atlet elit senior yang berprestasi di level nasional dan internasional. Dan sebagai kelanjutan dari Program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Khusus Olahragawan. Sasaran dari Program Pusat

Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) meliputi Pengelola PPLM dan komponen terkait seperti pelatih, atlet, induk cabang, klub-klub, dosen, stakeholder, dan masyarakat.

Konsep dari pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) ini ialah mahasiswa yang dinyatakan sebagai atlet PPLM berlatih dan tinggal secara terpusat dalam satu kompleks, kemudian belajar di lokasi kampus masing-masing. Gedung asrama dan gedung Kampus terpisah di lokasi berbeda. Tak hanya itu saja, atlet PPLM diuntut untuk 60% dalam kegiatan latihan dan 40% kegiatan akademik, sehingga atlet lebih difokuskan dalam prestasi olahraganya.

c. Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)

Mahasiswa yang memiliki bakat di cabang olahraga bola voli pasir akan mendapat panggilan untuk mengikuti seleksi yang diadakan oleh Kementerian Pemuda Olahraga RI. Selain seleksi ada juga calon atlet PPLM yang dipanggil berdasarkan prestasi yang pernah diraih pada kejuaraan nasional. Mahasiswa yang sesuai dengan kualifikasi dan kriteria pada program PPLM maka dinyatakan sebagai atlet PPLM. Atlet akan dibina dan didik oleh pelatih-pelatih yang memiliki segudang pengalaman yang dulunya sebagai mantan atlet nasional. Dalam proses pembinaan ada program latihan yang diberikan kepada atlet untuk meningkatkan teknik, fisik dan mental untuk mencapai prestasi. Atlet mempunyai kewajiban berlatih dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan atlet diberikan program try out (uji tanding) untuk menguji skill dan mental yang telah dilatih. Tak hanya itu saja, setelah try out (uji tanding) para atlet akan melakukan kejuaraan resmi ditingkat nasional maupun internasional, setiap atlet yang akan

mengikuti pertandingan akan diberikan target oleh pelatih sehingga atlet yang bertanding memiliki motivasi yang tinggi disetiap pertandingannya.

D. Penelitian yang relevan

1. Riset yang telah dilakukan Dr. Dimiyati, M.Si., dkk (2013) dengan judul “Karakteristik Psikologis Atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)” dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu metode *ex post facto*. Pengukuran yang dikembangkan menggunakan riset yang diteliti Mahoney, Gabriel dan Perkins (1987) yang dikenal dengan PSIS-R-5. Populasi penelitian ini memanfaatkan 104 atlet PPLP pria maupun wanita di Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Teknik analisis yang digunakan adalah berbasis multi-variate analysis of covariance (MANCOVA) dengan menggunakan General Linier Models (GLM). Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan ciri khas yang dimiliki atlet secara psikologis di PPLP meliputi: atlet sepakbola mempunyai dorongan (motivasi), kepercayaan diri dan persiapan mental yang dianggap paling baik dibanding atlet cabang olahraga lainnya. Atlet tae kwon do memiliki kontrol kecemasan dan konsentrasi yang dianggap paling baik dan rendah pada motivasinya dibandingkan atlet cabang olahraga lainnya. Selanjutnya, atlet bola voli mempunyai perhatian tim yang paling tinggi serta mempunyai nilai paling rendah pada bagian konsentrasi, kepercayaan diri, dan persiapan mental dibanding dengan atlet lainnya. Sementara, atlet atletika memiliki tingkat perhatian tim yang dianggap paling rendah dan atlet pencaksilat memiliki kontrol kecemasan yang paling rendah dibandingkan cabang olahraga lainnya.

2. Riset yang selanjutnya relevan adalah riset yang dikemukakan Bayu Nugroho Murdiansyah dengan judul “Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individu dan Atlet Berkelompok”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian memanfaatkan *ex post facto* sebagai metodenya, yang diartikan jika variabel bebas tidak dapat dikendalikan secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau tidak dapat dimanipulasi. Pengukurannya pada pengujian memanfaatkan kuesioner kepribadian (IPIP SCALE). Anggota populasi yang digunakan adalah atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia di Kabupaten Ponorogo yang berprestasi dengan sampel sebesar 60 atlet yang aktif. Pada hasil pengujian parsial ditemukan koefisien dengan dibagi dua kelompok yakni, pada siswa putra maupun putri dalam hal penampilan fisik memiliki nilai 0,716 pada p value 0,852. Sehingga ditunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara individu ataupun kelompok, maupun pria dan wanita pada penampilan fisik.

E. Kerangka Berpikir

Pusat Pendidikan dan Latihan (PPLM) untuk cabang olahraga bola voli pasir dibentuk karena adanya potensi dari atlet mahasiswa bola voli pasir untuk meraih prestasi. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal atlet perlu mempunyai skill yang baik tidak hanya dalam hal teknik dan fisik tetapi juga dalam hal mental. Selama ini atlet PPLM hanya terfokus pada latihan teknik dan fisik sehingga untuk masalah mental khususnya masalah kepribadian masih belum dipahami oleh atlet.

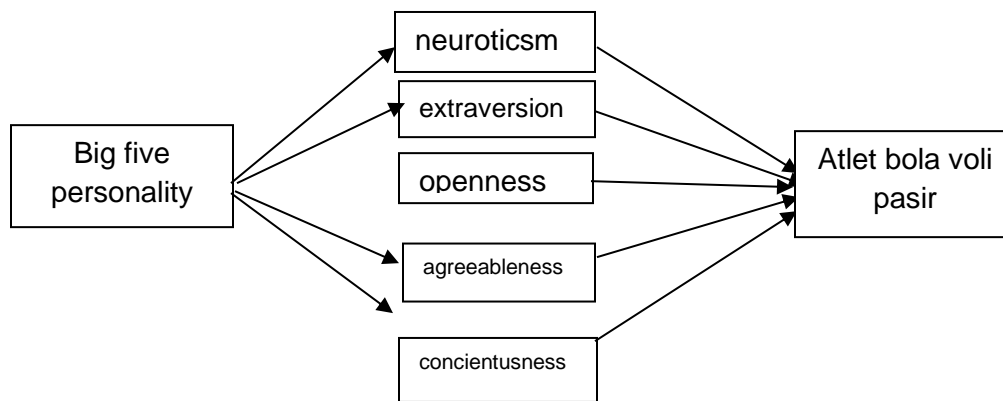
Pemahaman atlet tentang kepribadian akan sangat berpengaruh dalam proses latihan dan pada saat pertandingan. Sehingga diharapkan ketika atlet mengetahui dan paham tentang kepribadiannya atlet dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Mengetahui kepribadian masing-masing atlet juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk dirinya sendiri sehingga mengetahui bagaimana cara meningkatkan dan mengontrol diri disaat situasi yang tidak diinginkan.

Atlet yang memiliki kepribadian agreeableness memiliki ciri sebagai seorang yang pemaaf, ramah tamah serta mudah beradaptasi. Kepribadian dengan ciri tersebut dapat membantu atlet meraih kemampuan maksimal dan mampu menempatkan dirinya dalam posisi apapun itu. Agreeableness merupakan kepribadian dengan skor tertinggi.

Neuroticism merupakan kebalikan dari agreeableness, atlet dengan kepribadian ini sangat mudah cemas dan merasa kurang nyaman di lingkungan baru serta menjadikannya memiliki perasaan sensitif yang tinggi. Dengan begitu menjadikan atlet dengan ciri neuroticism ini susah dalam mengatur emosinya, dan seringkali mengalami gangguan emosional.

Dengan begitu, kepribadian atlet ini sangat mampu mempengaruhi prestasi. Seperti halnya atlet yang memiliki kepribadian openness to experience ia menyukai hal baru, tantangan baru tetapi ia juga mudah dalam melakukan penyesuaian lingkungan sehingga atlet tersebut mampu menerima norma baru dan peraturan baru yang ada disekitarnya. Hampir sama halnya dengan atlet yang memiliki conscientiousness sebagai kepribadiannya. Memiliki jiwa pekerja keras, disiplin yang tinggi sehingga mampu membuatnya fokus terhadap tujuan yang ingin diraihinya.

Kepribadian ini merupakan kepribadian yang hampir diinginkan banyak manusia. Jiwa dan mental yang terbentuk menjadikannya semua hal adalah tantangan dan melakukannya seratur persen.



- Neuroticism : adaptasi rendah, cemas,
- Exstraversion : mudah bergaul dan mudah beradaptasi
- Openness : tertarik dengan dunia baru
- Agreebleness : ramah tamah
- Conciantusness : dapat dipercaya, pekerja keras

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti memanfaatkan risetnya dengan deskriptif kuantitatif sebagai analisisnya dengan tujuan untuk mengetahui gambaran profil kepribadian atlet PPLM bola voli pantai. Perolehan data berdasarkan atas perumusan masalah. Metode yang dimanfaatkan ialah teknik pengambilan data berdasarkan pengukuran dengan skala psikologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah asrama bagi atlet PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa) di Planter Guest House Yogyakarta yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penggunaan populasinya merupakan keseluruhan atlet cabang olahraga bola voli pasir di PPLM Yogyakarta yang terdiri atas pria dan wanita. Peneliti menetapkan keseluruhan populasi menjadi sampel sejumlah 8 atlet dengan memanfaatkan teknik *total sampling* sebagai penentuan sampel.

D. Definisi Operasional Variable

Analisis yang telah dilakukan Arikunto (2006: 118) mengindikasikan bahwa variabel merupakan sebuah komponen penelitian yang menjadi pusat perhatian suatu

penelitian secara objektif. Hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, serta memberikan batasan operasional terhadap istilah yang akan dipakai. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara, definisi operasional variabel itu sendiri diartikan sebuah dasar yang mempunyai sifat tidak berwujud (abstrak) dan dijadikan sebagai kemudahan pada peneliti dalam melakukan pengukuran secara operasional.

Variabel dari penelitian ini adalah profil kepribadian atlet bola voli pasir Pusat Pendidikan dan Latihan (PPLM). *The big five personality* didefinisikan sebagai operasional yang mempunyai sifat relatif diam, dinamis (bergerak cepat), dan dianggap mempunyai kriteria yang beragam pada seseorang. Pengertian pada jenis *big five personality* dalam riset ini adalah nilai keseluruhan dari tiap dimensi yang dimiliki *big five* sendiri. *Big five* memanfaatkan BFI (Big Five Inventory) sebagai alat ukurnya yang diadaptasi oleh Farra Majid (2020). Dimensi tersebut terdiri dari lima bagian yakni, *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan cara akumulasi data yang diperoleh merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk melengkapi datanya agar bisa melakukan tahap pengujian. Teknik tersebut memanfaatkan skala psikologi.

Adapun mekanismenya meliputi:

- a. peneliti mencari data dari atlet bola voli pasir PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa).
- b. peneliti menentukan jumlah atlet bola voli pasir PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa) yang akan menjadi subjek penelitian.
- c. penelitian dilakukan di asrama atlet bola voli pasir PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa).
- d. peneliti membagikan skala psikologi yang berupa buku kepada responden untuk diisi.
- e. peneliti melakukan skoring dari hasil yang telah isi oleh responden.
- f. setelah mendapatkan hasil peneliti menganalisis data kemudian mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Pengukuran yang dimanfaatkan oleh peneliti merupakan alat yang disebut sebagai *Big Five Inventory* (BFI). John, Donahue, dan Kentle (1990) merupakan pembuat skala dari BFI ini (Worrel & Cross, 2004). Namun karena pengukurannya sudah lama akhirnya BFI diadaptasi oleh peneliti Ramdhani (2012) yang mengubah ke dalam kebiasaan dan bahasa Indonesia yang diakui dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Instrumen ini dibuat untuk mengukur trait kepribadian *big five* individu yang bertujuan untuk mendapatkan skala kepribadian relative baku dan dapat digunakan untuk suatu tujuan penelitian di Indonesia.

Big Five didefinisikan sebagai taksonomi *personality* yang tersusun atas dasar pendekatan *lexical*, yakni pengelompokan kata-kata atau bahasa yang digunakan didalam kehidupan sehari-hari dan untuk menggambarkan ciri-ciri individu lain (Ramdhani, 2012). Menurut riset Ramdhani (2012) mengindikasikan jika pemilihan nama *big five* bukan berarti kepribadian yang hanya mempunyai lima dimensi saja, melainkan hasil pengelompokan dari ribuan ciri-ciri yang dikelompokkan lagi menjadi dimensi kepribadian. Kelima dimensi tersebut adalah *Openness To Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism*

Adaptasi instrument BFI ini dilakukan untuk menyesuaikan criteria subyek dan juga agar subyek penelitian memahami setiap pernyataan yang terdapat di instrumen penelitian. Penelitian ini membuat perubahan pada kata-kata di beberapa item yang dihasilkan melalui proses expert judgement oleh dosen ahli di bidang psikologi.

Kisi-kisi instrumen

Pengukuran pada penelitian ini memiliki 44 pernyataan yang didalamnya terdiri dari 28 item pertanyaan *favourable* dan 16 *unfavourable*. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban, mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju (Ramdhani, 2012).

F. Teknik Analisis Data

Sistematika untuk menganalisis sebuah data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara terstruktur yang diperoleh dengan melakukan wawancara, catatan

lapangan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan riset. Sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi yang akan diberikan kepada orang lain”. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan teknik analisisnya yakni deskriptif kuantitatif dengan persentase (%) (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberikan salah satu rumus untuk memperoleh besarnya frekuensi relatif (persentase) dengan perumusan:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono (2010:43)

Keterangan :

- P : Angka persentase
- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Untuk menguji perbedaan antar dimensi kepribadian atlet PPLM voli pasir, peneliti memanfaatkan perumusan dengan *anova* yang disajikan adalah seperti berikut :

$$F = \frac{\frac{JKA}{K-1}}{\frac{JKG}{K(n-1)}}$$

JKA = Jumlah kuadrat antara perlakuan atau *sum of square treatment* (SST)

JKG = Jumlah kuadrat antara perlakuan atau *sum of square error* (SEE)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 responden, yang merupakan atlet bola voli pasir PPLM (Pusat Pelatihan dan Latihan Mahasiswa). Deskripsi karakteristik sampel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

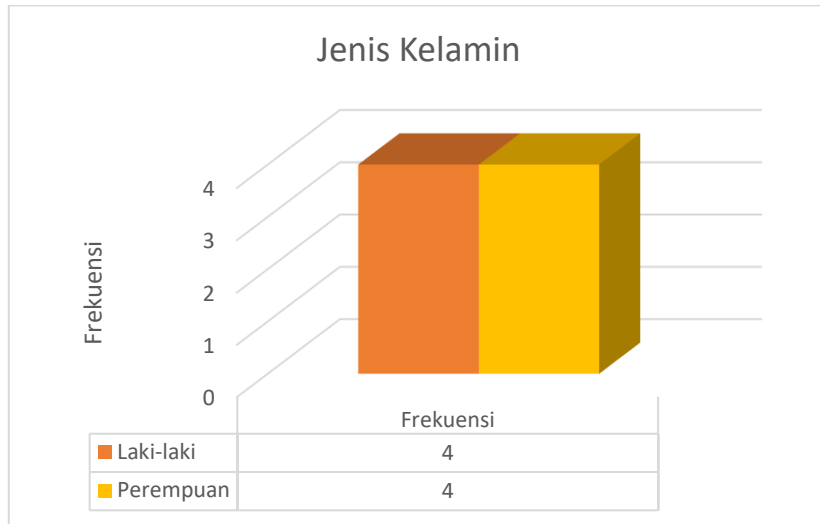
1. Gambaran Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden atlet bola voli pasir PPLM berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Subjek penelitian berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	N	Presentase
Laki-laki	4	50%
Perempuan	4	50%
Total	8	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dalam penelitian ini dengan subyek sebanyak 8 orang ini dapat dilihat presentase jenis kelamin yaitu, subyek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang (50%) dan subyek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang (50%). Berikut adalah bentuk penggambaran berdasarkan perbedaan jenis kelamin subyek dalam grafik.



Gambar 1 Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

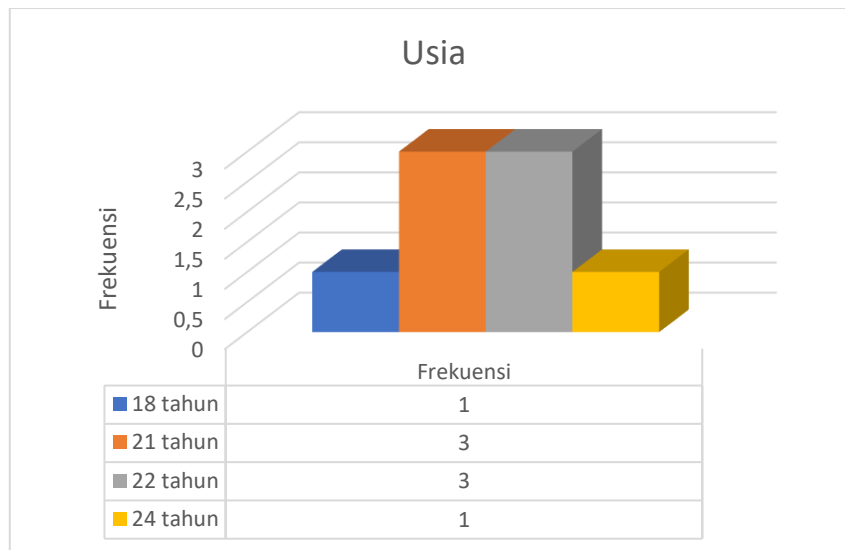
2. Gambaran subyek penelitian berdasarkan usia

Distribusi responden atlet bola voli pasir PPLM berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi usia berdasarkan subyek penelitian

Usia	N	Persentase
18	1	12,5%
21	3	37,5%
22	3	37,5%
24	1	12,5%
Total	8	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui subyek penelitian berusia 18 tahun berjumlah 1 orang (12,5%), subyek penelitian berusia 21 tahun berjumlah 3 orang (37,5%), subyek penelitian berusia 22 tahun berjumlah 3 orang (37,5%), dan subyek penelitian berusia 24 tahun berjumlah 1 orang (12,5%). Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa subyek penelitian terbanyak ada pada usia 21 tahun dan 22 tahun. Berikut adalah bentuk penggambaran berdasarkan usia subyek dalam grafik.



Gambar 2. *Subyek Penelitian Berdasarkan Usia*

B. Hasil Penelitian

Pengujian dari hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui profil kepribadian atlet bola voli pasir PPLM. Deskripsi kepribadian dalam penelitian ini di dasarkan pada 5 dimensi kepribadian yaitu *Extraversion*, *Agree bleness*, *Conscientiousnes*, *Neuroticism* dan *Openness To Experience*.

Tabel 3. *Kategorisasi 5 Dimensi Kepribadian*

Kepribadian	Jumlah Butir	Nilai minimal	Nilai maksimal	Kategori
<i>Extraversion</i>	8	8	40	> 36,6 = sangat tinggi < 36,6 = tinggi < 28,2 = sedang < 19,8 = rendah < 11,4 = sangat rendah
<i>Agreeableness</i>	9	9	45	> 43.2 = sangat tinggi < 43.2 = tinggi < 30.6 = sedang < 23,5 = rendah < 16,2 = sangat rendah
<i>Conscientiousnes</i>	9	9	45	> 43.2 = sangat tinggi < 43.2 = tinggi < 30.6 = sedang < 23,5 = rendah < 16,2 = sangat rendah
<i>Neuroticism</i>	8	8	40	> 36,6 = sangat tinggi < 36,6 = tinggi < 28,2 = sedang

				< 19,8 = rendah < 11,4 = sangat rendah
<i>Openness To Experience</i>	10	10	50	> 41,88 = sangat tinggi < 41,88 = tinggi < 33,98 = sedang < 26,02 = rendah < 18,12 = sangat rendah

Hasil deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kepribadian Subjek 1

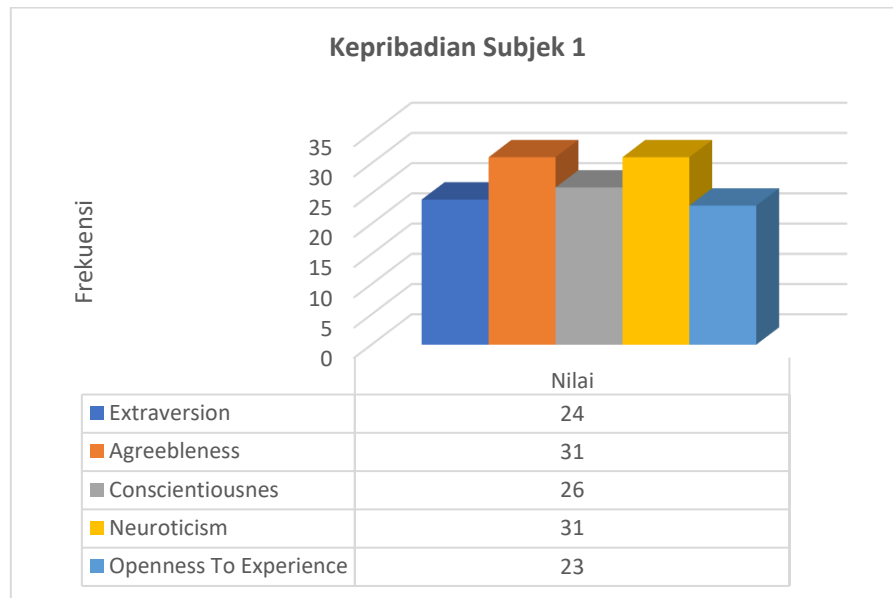
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Kepribadian Subjek 1

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
<i>Extraversion</i>	24	Sedang
<i>Agreeableness</i>	31	Tinggi
<i>Conscientiousness</i>	26	Sedang
<i>Neuroticism</i>	31	Tinggi
<i>Openness To Experience</i>	23	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 1 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian pada *Agreeableness* dan *Neuroticism* dengan perolehan nilai sebesar 31, hasil tersebut mempunyai hasil lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Agreeableness memiliki ciri-ciri dengan kepribadian ramah tamah, pemaaf serta mudah beradaptasi dan *neuroticism* memiliki ciri mudah cemas, emosi tidak stabil.



Gambar 3 *Subyek Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 1*

2. Deskripsi kepribadian Subjek 2

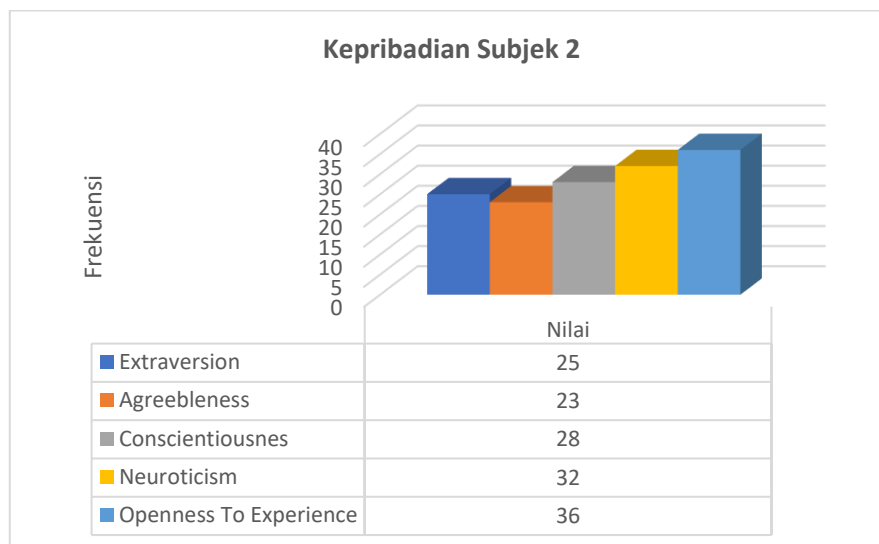
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 2 disajikan kedalam tabel yang tertera sebagai berikut:

Tabel 5 *Hasil Kepribadian Subjek 2*

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	25	Sedang
Agreeableness	23	Rendah
Conscientiousness	28	Sedang
Neuroticism	32	Tinggi
Openness To Experience	36	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 2 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian pada *Openness To Experience* dengan perolehan nilai sebesar 36, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tertinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Openness To Experience memiliki ciri-ciri kepribadian tertarik dengan hal baru serta memiliki rasa ingintau yang besar



Gambar 4. Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 2

3. Deskripsi kepribadian Subjek 3

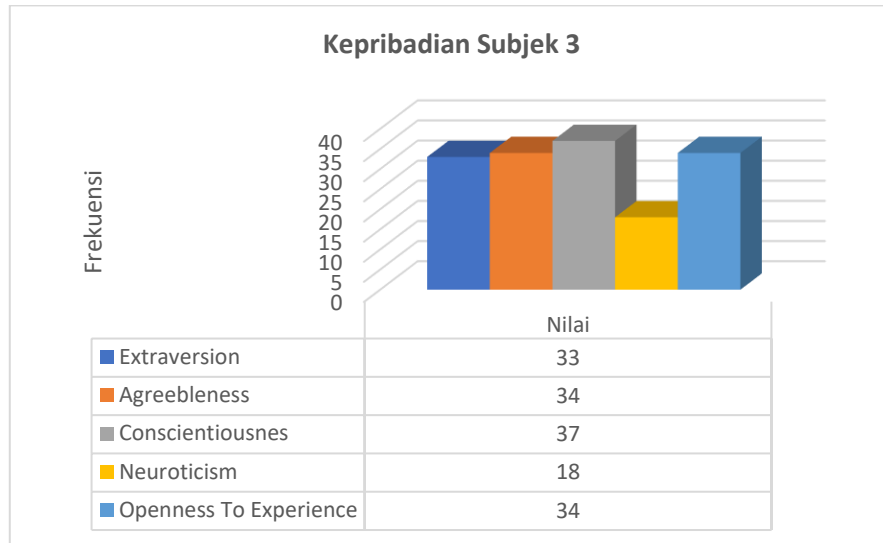
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Kepribadian Subjek 3

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	33	Tinggi
Agreeableness	34	Tinggi
Conscientiousness	37	Tinggi
Neuroticism	18	Rendah
Openness To Experience	34	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 3 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Conscientiousnes dengan perolehan nilai sebesar 37, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Conscientiousnes memiliki ciri kepribadian dengan dapat dipercaya, pekerja keras



Gambar 5 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 3

4. Deskripsi Kepribadian Subjek 4

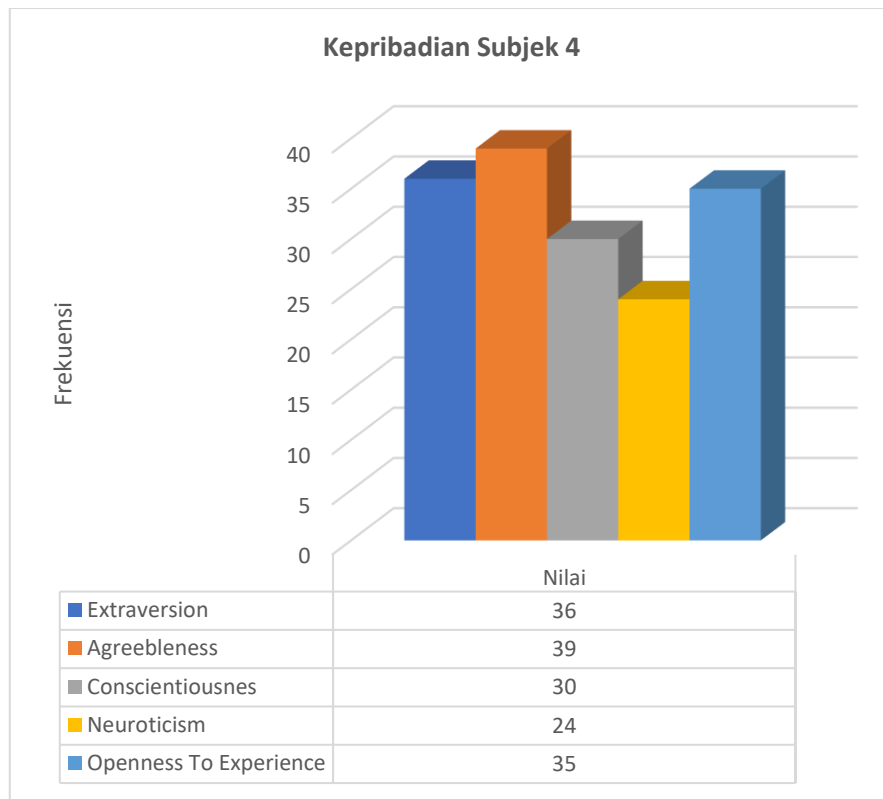
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Kepribadian Subjek 4

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	36	Tinggi
Agreeableness	39	Tinggi
Conscientiousnes	30	Sedang
Neuroticism	24	Sedang
Openness To Experience	35	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 4 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Agreebleness dengan perolehan nilai sebesar 39, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Agreebleness memiliki ciri-ciri dengan kepribadian ramah tamah, pemaaf serta mudah beradaptasi



Gambar 6 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 4

5. Deskripsi Kepribadian Subjek 5

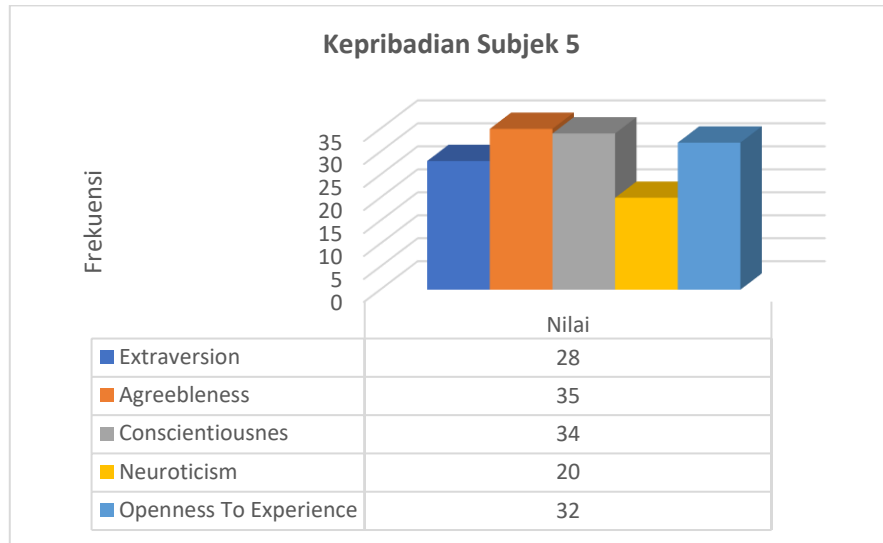
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 5 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Kepribadian Subjek 5

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	28	Sedang
Agreeableness	35	Tinggi
Conscientiousness	34	Tinggi
Neuroticism	20	Sedang
Openness To Experience	32	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 5 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian pada Agreeableness dengan perolehan nilai sebesar 35, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Agreeableness memiliki ciri-ciri dengan kepribadian ramah tamah, pemaaf serta mudah beradaptasi



Gambar 7 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 5

6. Deskripsi kepribadian Subjek 6

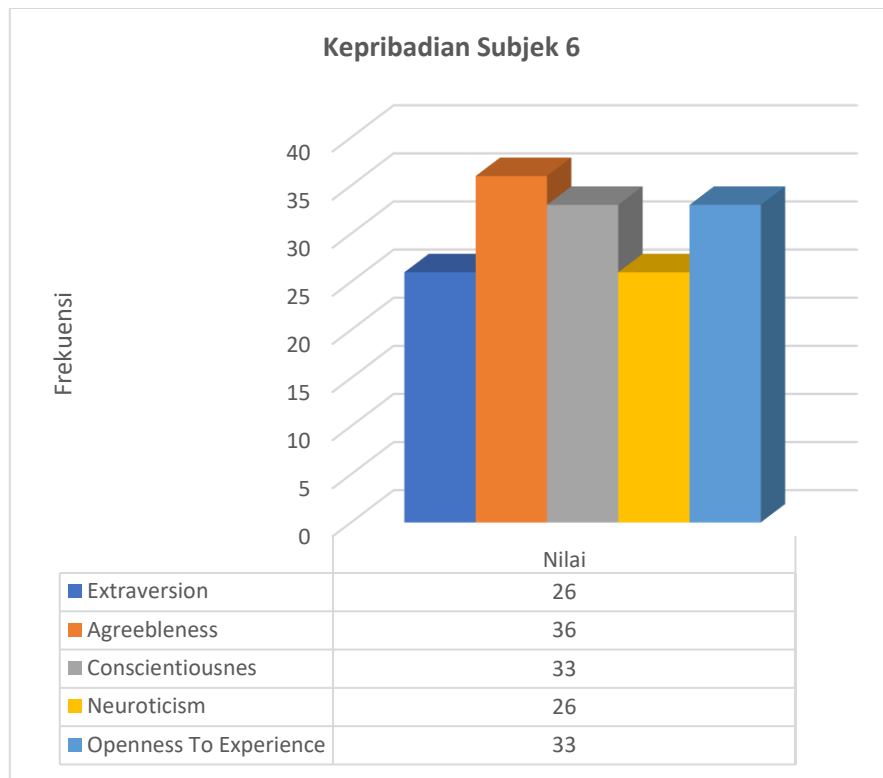
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 6 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Kepribadian Subjek 6

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	26	Sedang
Agreeableness	36	Tinggi
Conscientiousness	33	Tinggi
Neuroticism	26	Sedang
Openness To Experience	33	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 6 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Agreebleness dengan perolehan nilai sebesar 36, mhasil tersebut memepunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Agreebleness memiliki ciri-ciri dengan kepribadian ramah tamah, pemaaf serta mudah beradaptasi



Gambar 8 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 6

7. Deskripsi kepribadian Subjek 7

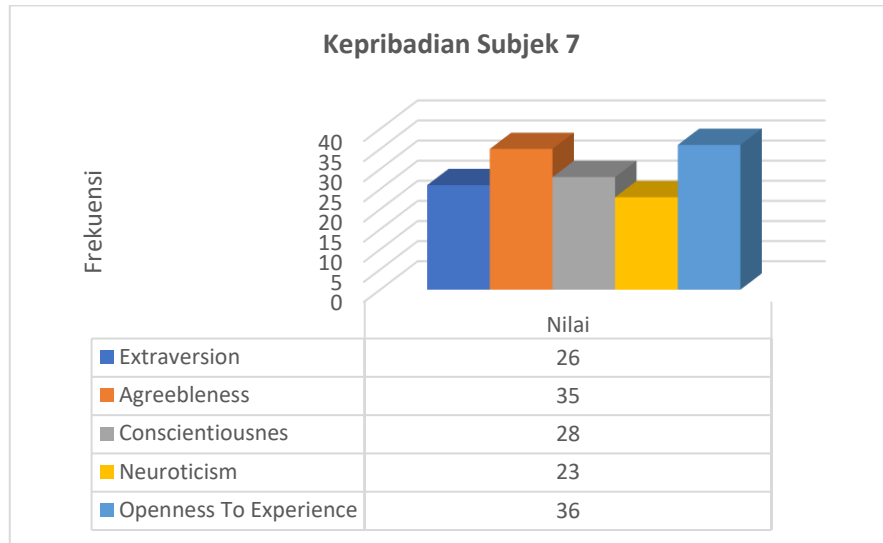
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 7 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Kepribadian Subjek 7

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	26	Sedang
Agreeableness	35	Tinggi
Conscientiousness	28	Sedang
Neuroticism	23	Sedang
Openness To Experience	36	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 7 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Openness To Experience dengan perolehan sebesar 36, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Openness To Experience memiliki ciri-ciri kepribadian tertarik dengan hal baru serta memiliki rasa ingintau yang besar



Gambar 9 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 7

8. Deskripsi kepribadian Subjek 8

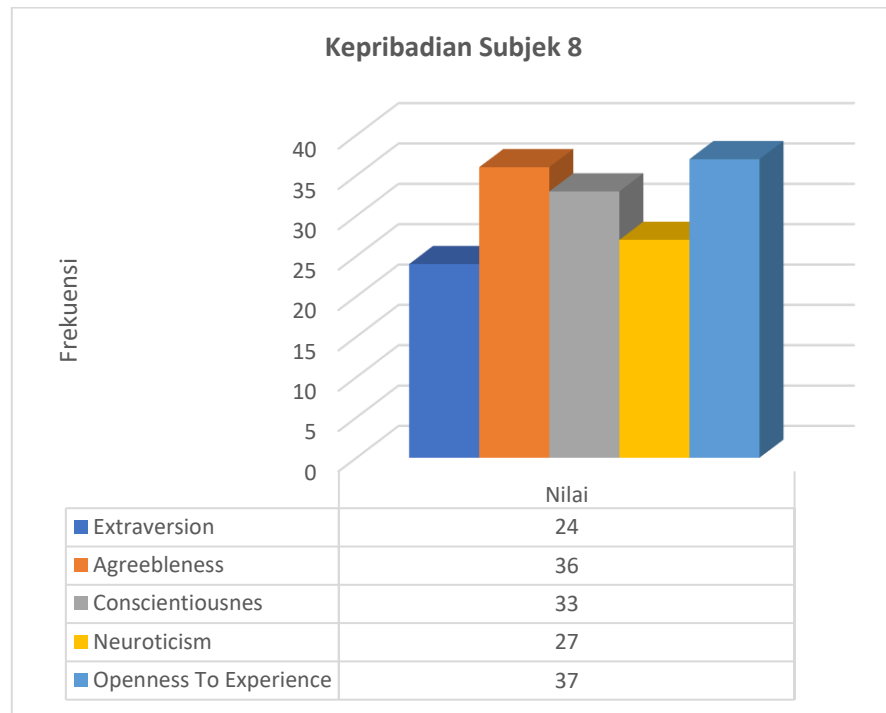
Deskripsi kepribadian atlet bola voli pasir PPLM subjek 8 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Hasil Kepribadian Subjek 8

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	24	Sedang
Agreeableness	36	Tinggi
Conscientiousnes	33	Tinggi
Neuroticism	27	Sedang
Openness To Experience	37	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek 8 diketahui bahwa responden tersebut mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Openness To Experience dengan nilai sebesar 37, hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dimensi kepribadian yang lainnya.

Openness To Experience memiliki ciri-ciri kepribadian tertarik dengan hal baru serta memiliki rasa ingintau yang besar



Gambar 10 Deskripsi Penelitian Kepribadian Subjek 8

9. Profil Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia

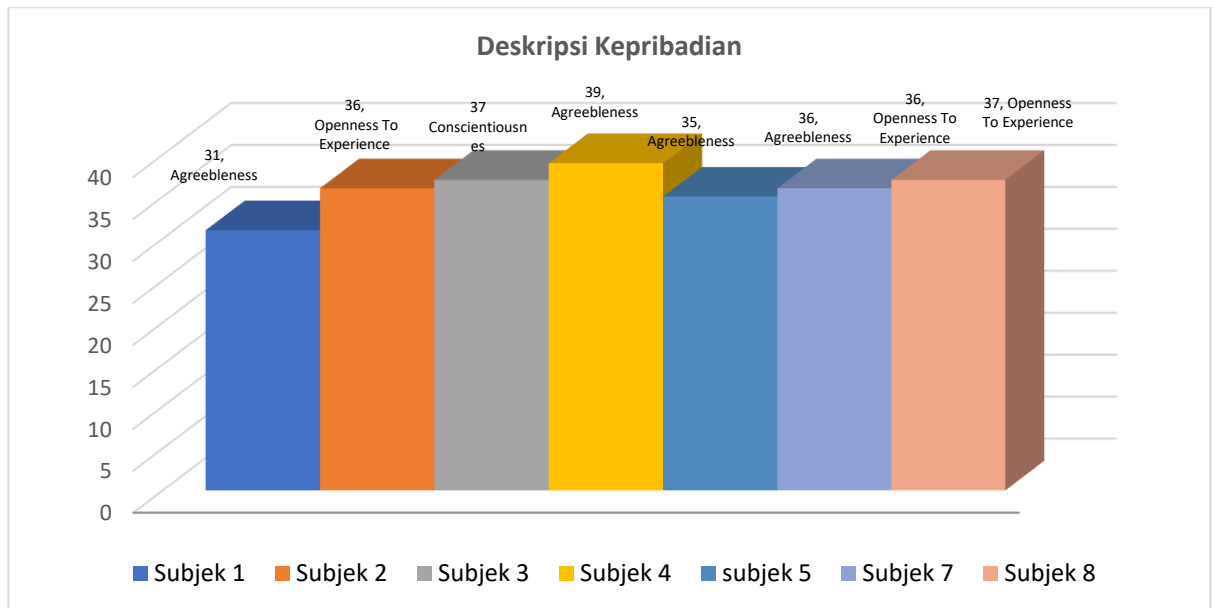
Setelah diketahui hasil deskripsi kepribadian dari setiap subjek penelitian maka, kepribadian atlet bola voli pasir PPLM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 Hasil Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia

Dimensi Kepribadian	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
Extraversion	24	25	33	36	28	26	26	24	222
Agreebleness	31	23	34	39	35	36	35	36	269
Conscientiousnes	26	28	37	30	34	33	28	33	249
Neuroticism	31	32	18	24	20	26	23	27	201
Openness To Experience	23	36	34	35	32	33	36	37	266

Berdasarkan hasil penelitian profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia diketahui setiap atlet mempunyai kepribadian yang cukup beragam, pada subjek 1 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreebleness dan Neuroticism, pada subjek 2 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience, subjek 3 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Conscientiousnes, subjek 4 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreebleness, subjek 5 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreebleness, subjek 6 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreebleness, subjek ke 7 mempunyai kecendrungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience dan subjek ke 8 mempunyai kecenedrunan kepribadian pada dimensi Openness To Experience. Berdasarkan dari hasil total nilai yang diperoleh

secara keseluruhan diketahui kecenderungan kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia terletak pada dimensi Agreeableness dengan nilai 269, hasil tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.



Gambar 11 Deskripsi Penelitian Kepribadian

10. Hasil Kepribadian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin 4 atlet laki-laki dan 4 atlet perempuan dapat diketahui hasilnya adalah laki-laki cenderung memiliki kepribadian agreeableness yang artinya atlet laki-laki mempunyai kepribadian yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, menghindari konflik dan mempunyai kepercayaan terhadap orang lain. Sedangkan untuk 4 atlet perempuan cenderung memiliki kepribadian yang beragam, tiap atlet memiliki kepribadian yang berbeda yaitu agreeableness, conscientiousness, neuroticism, extraversion, dan openness to experience. sehingga untuk atlet perempuan

ada yang mempunyai kepercayaan terhadap orang lain, mudah bergaul dengan orang lain, memiliki ketertarikan dengan hal yang baru, tetapi ada juga yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, kesulitan untuk mengelola emosi, mudah takut, kurang bisa bersosialisasi. Dapat disimpulkan bahwa atlet laki-laki mempunyai kecenderungan dimensi kepribadian Agreeableness dan atlet perempuan memiliki kecenderungan dimensi kepribadian yang beragam dan berbeda-beda. Sehingga diharapkan pelatih mampu membedakan cara memperlakukan atlet laki-laki dan perempuan secara berbeda.

11. Uji F

Uji F pada penelitian ini hanya untuk mengetahui perbedaan dari 5 dimensi kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia. Pengujian model (uji F) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Hasil Uji F

	Df	F table	F hitung	P	Sig 5 %
Kepribadian	5:35	2,49	5,314	0,002	0,05

Dapat disimpulkan hasil uji serentak (F) tersebut memperoleh probabilitas sebesar $F_{hitung} (5,314) > F_{tabel} (2,49)$, maka pengujiannya menunjukkan jika ada perbedaan antara dimensi kepribadian di setiap subjek penelitian. Hasil tersebut menunjukkan jika kelima dimensi kepribadian mempunyai hasil yang berbeda. Setiap atlet bola voli mempunyai

kepribadian yang berbeda-beda, hal tersebut dapat ditunjukkan dari 8 subjek penelitian memperoleh nilai dominan yang berbeda.

C. Pembahasan

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik. Sebuah kepribadian yang baik tentu saja sangat dibutuhkan oleh seseorang tidak terkecuali kepribadian seorang atlet. Ragam dari voli *indoor* merupakan bagian bola voli pasir yang dimainkan dua orang didalam satu tim dengan lapangan di pasir pantai. Adanya kemiripan antara bola voli pasir dengan voli *indoor* yakni jika dapat bermain bola voli pasir dengan baik tentunya mereka harus menguasai teknik dasar bola voli *indoor* yang merupakan peraturan awal permainan. Sebuah kepribadian juga diperlukan oleh seorang atlet bola voli pasir, hal tersebut dikarenakan kepribadian juga dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi prestasi seseorang.

Menurut Gregory & Jess (2010: 3) kepribadian merupakan suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini profil atlet voli pasir PPLM di dasarkan pada kelima dimensi kepribadian yaitu Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism dan Openness To Experience,. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang atlet dalam olahraga. Individu yang berhasil pada dasarnya adalah mereka yang memiliki keunggulan, tidak saja dalam hal fisik tetapi juga mental. Banyak yang

meyakini bahwa naik turunnya prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor mental atau karakteristik mental.

Hasil penelitian Profil Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia secara keseluruhan diketahui kecendrungan Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia terletak pada dimensi *Agreeableness*. Hal tersebut menunjukkan seseorang yang mampu menyesuaikan lingkungannya, penyabar, tidak ingin bertengkar (tidak terlibat masalah), mempunyai rasa percaya terhadap orang lain, dan cenderung untuk mengikuti orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia mempunyai kepribadian yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, menghindari konflik dan mempunyai kepercayaan terhadap orang lain. Beberapa kepribadian tersebut dirasa cukup penting khususnya bagi seorang atlet. Kepribadian dalam beradaptasi diharuskan bagi seorang atlet, hal tersebut dikarenakan seorang atlet harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika dia bertanding di manapun dan juga beradaptasi dengan teman maupun tim, dengan mempunyai adaptasi yang baik tentu saja akan mudah dalam membangun keselarasan dan juga kekompakan khususnya dengan rekan satu timnya. Kepribadian dalam menghindari konflik ini bertujuan agar seorang pemain lebih bersabar dan tidak emosional ketika menghadapi pertandingan, mereka harus bisa mungkin menghindari konflik dengan lawan, dengan demikian maka emosi mereka dapat terkontrol dan akan mudah untuk berkonsentrasi dalam pertandingan dan latihan.

Meskipun demikian kepribadian seseorang tetaplah beragam, hal ini yang harus di sadari oleh atlet dan juga pelatih, agar mereka mampu mengontrol diri dalam situasi apapun. Kepribadian kaitanya erat dengan watak, tidak mudah dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang dikarenakan setiap orang mempunyai watak yang berbeda-beda. Dengan adanya pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) ini diharapkan selain menjadi tempat untuk latihan tetapi juga menjadi tempat untuk membentuk kepribadian. Mahasiswa yang dinyatakan sebagai atlet PPLM berlatih dan tinggal secara terpusat dalam satu kompleks, kemudian belajar di lokasi kampus masing-masing dan atlet PPLM di tuntut untuk 60% dalam kegiatan latihan dan 40% kegiatan akademik, sehingga atlet lebih difokuskan dalam prestasi olahraganya.

Dengan hasil di atas dapat ditemukan bahwa subjek A memiliki kepribadian Neuroticism dan Agreeableness yang sama tinggi, sedangkan subjek B memiliki kepribadian Openness to Experience, subjek C memiliki kepribadian conscientiousness, subjek d memiliki kepribadian Agreeableness, subjek D memiliki kepribadian Agreeableness, subjek E memiliki kepribadian Agreeableness, subjek F agreeableness, subjek G memiliki kepribadian Openness to Experience, dan subjek H memiliki kepribadian Openness to Experience.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 orang memiliki tipe ganda, 3 orang memiliki Openness to experience, 3 orang memiliki kepribadian agreeableness dan 1 orang memiliki kepribadian Conscientiousness.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian profil kepribadian atlet voli pasir PPLM Indonesia mempunyai kepribadian yang cukup beragam, diketahui subjek 1 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness dan Neuroticism, subjek 2 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience, subjek 3 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Conscientiousness, subjek 4 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek 5 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek 6 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Agreeableness, subjek ke 7 mempunyai kecenderungan kepribadian pada dimensi Openness To Experience dan subjek ke 8 mempunyai kecenderungan kepribadian dimensi Openness To Experience. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui secara keseluruhan kecenderungan Kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia terletak pada dimensi Agreeableness.

B. Implikasi

Peneliti tentunya mempunyai keterlibatan dalam kesimpulan yang sudah dijelaskan, sehingga hasil implikasinya di kategorikan menjadi tiga, yakni:

1. Hasil tersebut menjadi masukan bagi atlet dan pelatih untuk mengetahui kepribadian Atlet Voli Pasir PPLM Indonesia

2. Menjadi masukan bagi pihak PPLM untuk menerapkan program dalam membentuk kepribadian yang baik pada atlet bola voli pasir.
3. Referensi ilmiah dalam perluasan pemanfaatan wawasan terkhusus keolahragaan dimasa mendatang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis sudah melakukan riset dengan mengikuti prosedur yang ditentukan, tetapi tidak dapat dipungkiri jika penelitian ini juga mempunyai keterbatasan, yakni: tenaga dan waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti kurang memperluas analisisnya, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket yang berbeda, serta keterbatasan responden yang hanya berfokus di PPLM saja.

D. Saran

Peneliti juga mempunyai saran kepada pelatih maupun peneliti selanjutnya agar mendapatkan referensi yang jauh lebih baik. Berikut saran yang diberikan penulis:

1. Bagi pelatih untuk bisa memperhatikan Kepribadian Atletnya, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga emosianl dan menerapkan program latihan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah lebih banyak sampel yang digunakan agar mendapatkan hasil yang representatif. Sehingga *personality* atlet ataupun olahragawan PPLM Indonesia dikenal oleh khalayak serta orang awam memahami penelitian ini.

3. Ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai tinjauan teori dan penelitian yang relevan dengan menambahkan variabel selain yang ada pada riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2007B. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakti*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basuki Wibowo (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*.
- Eysenck, H.J. & Wilson, G.D. 2008. *Know Your Own Personality*. Anglesburg : Pelican.
- Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Homberg S., Papageorgiou A. (1995). *Handbook for Beach Volleyball*. Jüchen: Druckerei Queck.
- Ibid. hlm. 74.
- Ingridwati Kurnia, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Miftakhul Jannah. 2012. *Peran Konsentrasi, Kepercayaan diri, Regulasi Emosi, Kemampuan Goal Setting, dan Persisten Terhadap Prestasi Pelari Cepat 100 Meter Perorangan. Ringkasan Disertasi*. Yogyakarta: Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas GadjahMada.
- Peter salim & Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: modern press. 1991.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi.(2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tili, Maria; Giatsis, George (2011).The height of the men's winners FIVB Beach Volleyball in relation to specialization and court dimensions (pdf). *Journal of Human Sport & Exercise*.6 (3): 504–510.

Yuwanto,L. & Sutanto,D. 2012. Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 3 Hal 115-122.

LAMPIRAN

Angket:

BFI

Nomor	:			
Nama	:		Tanggal pengisian	:
Sekolah	:		Tanggal lahir	:
Kelas	:		Usia	:

Petunjuk:

Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan pendapat Anda terhadap diri sendiri.

Bacalah baik-baik setiap pernyataan.

Pilihlah jawaban yang paling mendekati dengan kondisi diri Anda sendiri.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Tidak ada jawaban “benar” atau “salah”.

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Ragu-ragu (R); Setuju (S); Sangat Setuju (SS)

Saya melihat diri saya sebagai orang yang.....

	STS	TS	R	S	SS
1. cerewet.					
2. cenderung mencari kesalahan orang lain.					
3. melakukan pekerjaan dengan cermat.					
4. mudah depresi, sedih.					
5. orisinil, datang dengan ide-ide yang baru.					
6. bisa dicadangkan.					
7. suka menolong dan tidak egois terhadap orang lain.					
8. bisa berbuat ceroboh.					
9. santai, mengatasi tekanan dengan baik.					
10. penasaran dengan banyak hal.					
11. penuh dengan energi.					

	STS	TS	R	S	SS
12. memulai pertengkaran dengan orang lain.					
13. pekerja yang bisa diandalkan.					
14. bisa tegang.					
15. terampil, pemikir yang mendalam.					
16. mengumpulkan banyak antusiasme.					
17. mempunyai sifat dasar pemaaf.					
18. cenderung tidak teratur.					
19. banyak merasa khawatir.					
20. mempunyai imajinasi yang aktif.					
21. cenderung pendiam.					
22. bisa dipercaya dalam banyak hal.					
23. cenderung malas.					
24. mempunyai emosi stabil, tidak mudah marah.					
25. mempunyai daya cipta.					
26. mempunyai kepribadian yang tegas, apa adanya.					
27. bisa menjadi dingin dan tidak peduli.					
28. sabar hingga tugas selesai.					
29. mempunyai suasana hati yang berubah-ubah.					
30. tertarik dengan nilai-nilai seni, dan pengalaman keindahan.					
31. terkadang pemalu, merasa terhambat .					
32. penuh perhatian dan baik hati ke hampir semua orang.					
33. melakukan segala sesuatu secara efisien.					
34. tetap tenang dalam situasi yang menekan.					
35. memilih pekerjaan yang merupakan rutinitas.					
36. ramah, mudah bersosialisasi.					
37. terkadang kasar pada orang lain.					
38. membuat rencana dan menjalani rencana tersebut.					
39. mudah cemas.					
40. suka berefleksi, bermain-main dengan ide-ide.					
41. mempunyai sedikit ketertarikan pada seni.					
42. suka bekerja sama dengan orang lain.					
43. mudah terpecah konsentrasi.					
44. pandai dalam seni, musik atau sastra.					

Hasil Kepribadian Subjek 1

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	24	Sedang
Agreeableness	31	Tinggi
Conscientiousness	26	Sedang
Neuroticism	31	Tinggi
Openness To Experience	23	Rendah

Hasil Kepribadian Subjek 2

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	25	Sedang
Agreeableness	23	Rendah
Conscientiousness	28	Sedang
Neuroticism	32	Tinggi
Openness To Experience	36	Tinggi

Hasil Kepribadian Subjek 3

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	33	Tinggi
Agreeableness	34	Tinggi
Conscientiousness	37	Tinggi

Neuroticism	18	Rendah
Openness To Experience	34	Tinggi

Hasil Kepribadian Subjek 4

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	36	Tinggi
Agreeableness	39	Tinggi
Conscientiousness	30	Sedang
Neuroticism	24	Sedang
Openness To Experience	35	Tinggi

Hasil Kepribadian Subjek 5

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	28	Sedang
Agreeableness	35	Tinggi
Conscientiousness	34	Tinggi
Neuroticism	20	Sedang
Openness To Experience	32	Sedang

Hasil Kepribadian Subjek 6

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
----------------------------	-----------------------------	-----------------

Extraversion	26	Sedang
Agreeableness	36	Tinggi
Conscientiousness	33	Tinggi
Neuroticism	26	Sedang
Openness To Experience	33	Sedang

Hasil Kepribadian Subjek 7

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	26	Sedang
Agreeableness	35	Tinggi
Conscientiousness	38	Sedang
Neuroticism	23	Sedang
Openness To Experience	36	Tinggi

Hasil Kepribadian Subjek 8

Dimensi Kepribadian	Nilai yang diperoleh	Kategori
Extraversion	24	Sedang
Agreeableness	36	Tinggi
Conscientiousness	33	Tinggi
Neuroticism	27	Sedang
Openness To Experience	37	Tinggi



